

Pacuan Kuda Belang Bebanka



Kawasan ACEH

Kabupaten Aceh Tengah, Aceh

Debu membumbung tinggi, menerpa penonton di tepian arena pacuan kuda Belang Bebanka, akibat derap kaki tiga kuda terdepan yang saling mendahului sejak tikungan pertama hingga menjelang garis finis. Serbuan debu membuat ratusan orang sibuk menutup hidung sembari menahan gigil akibat suhu yang anjlok jadi belasan derajat saja pagi pada 22 September lalu.

Tak ada yang gusar. Yang terlihat adalah raut-raut gembira. Bagi warga Suku Gayo yang menghuni Takengon, Kabupaten Aceh Tengah, pacuan kuda sudah serupa hari raya. Bukan cuma penduduk setempat yang datang. Pacuan merupakan ajang silaturahmi antar pecinta kuda, melibatkan pula masyarakat Aceh Tengah, Bener Meriah, dan Gayo Lues. Mereka yang tidak berdomisili di Takengon sekalipun rela tidur di bawah tenda sepekan sebelum acara, di seputaran lapangan pacu kuda. Suhu dingin di dataran yang tingginya sampai 1.200-an meter di atas permukaan laut itu seolah tak jadi kendala. Semua itu dilakukan demi menemani kuda yang sudah mereka anggap sebagai pahlawan.

sumber: www.vice.com, Hendri Abik

Koordinat: [4.5997676, 96.8113813](#)